



IMPLEMENTASI AKAD WADI'AH YADH-DHAMANAH PADA PRODUK TABUNGAN BAROKAH (STUDI KASUS PADA BPRS. BHAKTI SUMEKAR KANTOR CABANG SARONGGI)

Cici Insiyah¹, Fadilah², Umairoh³

(Cicikinsiyah93@gmail.com, fadilah.21nur@gmail.com, umai6917@gmail.com)

¹²³ Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia terus mengalami perkembangan dari tahun ke tahun baik yang beralokasi di perkotaan maupun di pedesaan. Perkembangan ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi perbankan syariah untuk tetap bisa bersaing dalam dunia bisnis. BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang mampu bersaing di tengah ketatnya persaingan bisnis keuangan karena BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi mengalami peningkatan jumlah nasabah setiap tahunnya. Peningkatan jumlah nasabah tersebut diduga karena adanya kepercayaan dan kepuasan nasabah sehingga membentuk loyalitas yang tinggi pada BPRS cabang Saronggi. Hal tersebut tentu dipicu oleh keberhasilan BPRS dalam memaksimalkan kerja, termasuk dalam menawarkan produk unggulannya kepada nasabah. Salah satu produk keunggulan yang dimiliki oleh BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi yaitu Tabungan Barokah. Tabungan Barokah merupakan simpanan dana masyarakat dalam bentuk tabungan rupiah dengan akad "*wadi'ah yadh dhamanah*" yaitu sebagai titipan murni yang akan membantu mengelola dana masyarakat menjadi lebih barokah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Penerapan akad *wadi'ah yadh dhamanah* pada tabungan barokah di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi, wawancara dengan karyawan BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi dan Dokumentasi. Sumber data pendukung bersumber dari brosur, formulir pembukaan rekening. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan akad *wadi'ah yadh dhamanah* di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi berdasar pada fatwa yang dikeluarkan oleh Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) yang telah memenuhi ketentuan umum tabungan *wadi'ah* yaitu seperti bersifat simpanan, dimana simpanan ini bisa diambil kapan saja (*on call*) atau berdasarkan kesepakatan dan tidak ada imbalan yang disyaratkan, kecuali dalam bentuk pemberian (*'athaya*). Dalam melakukan penerapan tabungan yang menggunakan akad *wadi'ah* di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi juga sudah sesuai dengan rukun dan syarat akad.

Kata Kunci: *Wadi'ah Yadh-Dhamanah*, Tabungan Barokah, BPRS. Bhakti Sumekar.

ABSTRACT

Islamic banking in Indonesia continues to develop from year to year, both in urban and rural areas. This development is certainly a challenge for Islamic banking to remain competitive in the business world. BPRS Bhakti Sumekar Saronggi Branch Office is one of the Islamic financial institutions that is able to compete in the midst of tight competition in the financial business because BPRS Bhakti Sumekar Saronggi Branch Office has increased the number of customers every year. The increase in the number of customers is thought to be due to the trust and satisfaction of customers so as to form high loyalty to the Saronggi branch of the BPRS. This is certainly triggered by the success of the BPRS in maximizing its work, including in offering its superior products to customers. One of the superior products owned by BPRS Bhakti Sumekar Saronggi Branch Office is Savings Barokah. Savings Barokah is a public fund savings in the form of rupiah savings with a "wadi'ah yad dhamanah" contract, namely as a pure deposit that will help manage public funds to be more blessed. The purpose of this study is to find out how the implementation of the wadi'ah yadh dhamanah contract on barokah savings at BPRS Bhakti Sumekar Saronggi Branch Office. This type of research is field research with a qualitative approach. The data collection technique used in this research is the method of observation, interviews with employees of BPRS Bhakti Sumekar Saronggi Branch Office and Documentation. Sources of supporting data come from brochures, account opening forms. The results of this study indicate that the implementation of the wadi'ah yadh dhamanah contract at the BPRS Bhakti Sumekar Saronggi Branch Office is based on a fatwa issued by the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (DSN-MUI) which has met the general provisions of wadi'ah savings, such as savings, where this deposit can be withdrawn at any time (on call) or based on an agreement and no compensation is required, except in the form of gifts ('athaya). In implementing savings using a wadi'ah contract at BPRS Bhakti Sumekar, the Saronggi Branch Office is also in accordance with the pillars and terms of the contract.

Keywords: *Wadi'ah Yadh-Dhamanah*, Savings Barokah. BPRS. Bhakti Sumekar.

PENDAHULUAN

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem ekonomi modern. Tidak satu pun negara modern yang menjalankan kegiatan ekonominya tanpa melibatkan lembaga perbankan.¹ Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²BPRS adalah bank yang melaksanakan kegiatan

¹ Muhammad, Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 17

²Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 33.

usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.³

Persaingan yang ketat menuntut BPRS untuk semakin inovatif dalam memasarkan produk yang diminati oleh konsumen. Tanpa inovasi, produk lembaga keuangan bisa tenggelam dalam persaingan dengan produk-produk lain yang semakin memenuhi pasar. Di lain pihak, konsumen juga semakin kritis terhadap apa yang mereka terima dan harapkan dari sebuah produk. Nasabah yang puas akan terus melakukan pembelian, dan nasabah yang tidak puas akan menghentikan pembelian produk. Nasabah yang puas akan suatu produk akan menyebarkan berita tersebut kepada orang lain, sehingga kepuasan dari nasabah tersebut akan membentuk rasa loyalitas.

Menciptakan dan mempertahankan nasabah yang loyal merupakan jantung setiap bisnis. Sebab pada dasarnya suatu bisnis lembaga keuangan selalu berupaya untuk mencari dan membina para nasabahnya, karena melalui nasabah bisnis suatu lembaga keuangan akan dapat tumbuh maju dan berkembang. Pada awalnya nasabah yang pertama-tama memberikan informasi tentang apa yang dibutuhkan kepada penjual, sehingga dari pandangan nasabah tersebut, pemasar mengembangkan produk yang berupa barang dan jasa, dengan tujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan nasabah. Dengan dasar pertimbangan itu, lembaga keuangan berupaya membangun dan memelihara serta menjaga hubungan jangka panjang dengan nasabah, sehingga lembaga keuangan menekankan sasarannya pada nasabah, seperti kepuasan, penahanan dan loyalitas.

Menurut UU No. 21 tahun 2008 Bank Syariah adalah bank yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariat Islam yaitu mengedepankan keadilan, kemitraan, keterbukaan, kemanfaatan. Sama seperti halnya lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shodaqah.⁴ Pada kenyataannya perbankan syariah sebagai institusi bisnis yang sangat menjanjikan secara praktis, produk dan layanan bank syariah juga sesuai dengan konsep islam yang rohmatan lil alamin. Sebagaimana yang kita ketahui bank syariah dan bank konvensional itu berbeda. Pada bank konvensional penentuan harga

³Andrian Sutedi, *Perbankan*(Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 50.

⁴ Iqbal Rafiqi, "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019).

selalu didasarkan pada bunga. Sistem bunga dalam islam itu adalah riba dan riba itu adalah perbuatan yang diharamkan oleh Allah SWT sedangkan bank syariah dalam penentuan harga selalu didasarkan kepada konsep islam, yaitu kerjasama dalam skema bagi hasil, baik untung maupun rugi.

Tabungan Barokah merupakan salah satu produk yang dimiliki oleh BPRS Bhakti Sumekar untuk membantu masyarakat secara umum, khususnya kaum muslim dalam membantu mengelola dana masyarakat menjadi lebih barokah dengan bebas biaya administrasi dan aman karena dijamin oleh lembaga penjamin simpanan.

KAJIAN TEORI

Tabungan Barokah

Tabungan Barokah adalah simpanan dan masyarakat dalam bentuk tabungan rupiah dengan akad "wadi'ah yad dhamanah" yaitu sebagai titipan murni yang akan membantu mengelola dana masyarakat menjadi lebih barokah⁵. Tabungan barokah adalah Layanan tabungan untuk masyarakat umum sebagai persiapan masa depan dengan akad wadi'ah yad dhamanah (titipan murni). Manfaat tabungan barokah yaitu bebas riba, karena merupakan wadi'ah yad dhamanah (titipan murni) dan jumlah penarikan tabungan tidak dibatasi dan diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha. Tabungan barokah juga sebagai sarana simpanan dana masyarakat untuk hari esok dengan akad wadi'ah yad dhamanah atau sebagai titipan murni di BPRS Bhakti Sumekar.⁶

1. Keuntungan pada Produk Tabungan Barokah

- a) Kemudahan Pembukaan Tabungan
- b) Setoran Awal yang Ringan hanya Rp. 10.000,-.
- c) Setor/ Tarik Tanpa Batas
- d) Tidak ada biaya administrasi dan biaya Administrasi Bulanan.
- e) Bonus Tabungan Kompetitif
- f) Cadangan Keperluan Mendadak.
- g) Jaringan Online tersebar luas

⁵<https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tabungan-barokah/> di akses 13 Februari 2022.

⁶ Brosur BPRS Bhakti Sumekar

- h) Dukungan Layanan antar jemput
- i) Dukungan BBS Mobile dan Dukungan ATM BBS

2. Persyaratan

Berikut adalah beberapa hal yang perlu disiapkan untuk membuka rekening Tabungan Barokah:

- a) Mengisi formulir aplikasi pembukaan rekening.
- b) Setoran awal sebesar Rp. 10.000,-.
- c) Peruntukan, Untuk nasabah perorangan atau lembaga bahkan badan usaha.
- d) Identitas diri perorangan
 - KTP atau SIM atau Paspor atau Kartu Keluarga
 - NPWP atau Surat Keterangan Tidak Memiliki NPWP
- e) Identitas diri lembaga atau badan usaha
 - Status Badan Usaha (Akte Pendirian dan Perubahan Terakhir)
 - NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak)
 - Izin Usaha
 - Anggaran Dasar
 - Dokumen Identitas pengurus yang berwenang mewakili Badan Usaha yang dimaksud.⁷

Wadiah Yadh-Dhamanah

Menurut Simorangkir *Wadiah yad dhamanah* ialah perjanjian/kerjasama antara dua pihak, yaitu pemilik uang/barang memberikan hak kepada penyimpan untuk memanfaatkan uang/ barangnya sehingga penyimpan bertanggung jawab atas kerusakan atau kehilangan uang/barang tersebut. Uang atau barang yang memberikan keuntungan menjadi hak penyimpan (Bank). Penyimpan (Bank) dapat memberikan bonus kepada pemilik uang/barang.⁸

Menurut Nur Rianto (2011) wadiah yad dhamanah yaitu pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut. Dan pihak bank boleh memberikan sedikit

⁷<https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tabungan-barokah/> di akses 14 Februari 2022

⁸O. P Simorangkir, Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank, Bogor; Ghalia Indonesia, 2000, h. 40

keuntungan yang didapat kepada nasabahnya dengan besaran berdasarkan kebijaksanaan Bank.⁹

Slamet Wiyono *wadi'ah yad dhamanah* merupakan akad penitipan barang atau uang di mana pihak penerima titipan dengan atau tanpa pemilik barang atau uang dapat memanfaatkan barang atau uang titipan dan harus bertanggung jawab atas kerusakan/ kehilangan barang titipan.¹⁰

Dalam aplikasi perbankan, akad *wadi'ah yad dhamanah* dapat diterapkan dalam produk penghimpunan dana pihak ketiga antara lain giro dan tabungan. Bank syariah akan memberikan bonus kepada nasabah atas dana yang dititipkan di bank syariah. Besarnya bonus tidak boleh diperjanjikan sebelumnya, akan tetapi tergantung pada kebijakan bank syariah. Bila bank syariah memperoleh keuntungan, maka akan memberikan bonus kepada pihak nasabah.

Adapun karakteristik dari *wadi'ah yad dhamanah* adalah:

- 1) Harta dan barang yang dititipkan boleh dimanfaatkan oleh pihak yang menerima titipan.
- 2) Penerima titipan sebagai pemegang amanah. Meskipun harta yang dititipkan boleh dimanfaatkan, namun penerima titipan harus memanfaatkan harta titipan yang dapat menghasilkan keuntungan.
- 3) Bank mendapat manfaat atas harta yang dititipkan, oleh karena itu penerima titipan boleh memberikan bonus. Bonus sifatnya tidak mengikat, sehingga dapat diberikan atau tidak. Besarnya bonus tergantung pada pihak penerima titipan. Bonus tidak boleh diperjanjikan pada saat kontrak, karena bukan merupakan kewajiban bagi penerima titipan.
- 4) Dalam aplikasi bank syariah, produk yang sesuai dengan akad *wadi'ah yad dhamanah* adalah simpanan giro dan tabungan.¹¹

Penerima titipan dalam transaksi *wadi'ah* dapat berupa:

- 1) Meminta *ujrah* (imbalan) atas penitipan barang/uang tersebut

⁹M. Nur Rianto, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011, h. 330

¹⁰Slamet Wiyono, Cara mudah Memahami Akutansi Perbankan Syari'ah, Jakarta; PT Grasindo, Cet. ke-1, 2005, h. 33

¹¹ Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta:Kencana,2011)h. 59-65

- 2) Memberikan bonus kepada penitip dari hasil pemanfaatan barang/uang titipan (*wadi'ah yad dhamanah*), namun tidak boleh diperjanjikan sebelumnya dan besarnya tergantung pada kebijakan penerima titipan.¹²

Prinsip ini diaplikasikan dalam bentuk tabungan. Namun perlu ditekankan di sini bahwa bank tidak memperjanjikan hasil dari benda titipan yang dimanfaatkan tersebut kepada nasabah. Pemberian hasil hanya sebagai bonus dari kebijakan bank dan tidak di tentukan atau disebutkan dalam akad.

METODE

Suatu penelitian pada dasarnya adalah bagian mencari, mendapatkan data yang selanjutnya dilakukan penyusunan dalam bentuk laporan hasil penelitian. Supaya proses tersebut dapat berjalan lancar serta hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka diperlukan adanya penelitian. Metode penelitian ini terdiri dari:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. *Field Research* merupakan penelitian langsung yang dilakukan di lapangan atau pada responden. Karena penulis melakukan uji pengamatan secara langsung di lapangan, dan mengamati fenomena serta suatu kejadian-kejadian yang datang secara alami atau tanpa adanya unsur kesengajaan, sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta (*fact finding*). Hasil penelitian ditekankan pada memberikan gambaran secara obyektif tentang keadaan sebenarnya dari obyek yang diselidiki.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.¹³

¹² Osmad Muthaber, Akuntansi Perbankan Syariah,(Yogyakarta:Graha Ilmu,2012)h. 40.

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. XVIII, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm.224.

Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai metode, berbagai sumber, dan berbagai cara, tetapi teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Pengamatan (Observasi)

Teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi.¹⁴ Observasi yang penulis lakukan di sini yaitu dengan melakukan observasi secara langsung terhadap kegiatan operasional yang ada di BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yakni melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dengan sumber data.¹⁵ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap lagi guna keperluan data-data penelitian, penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara secara langsung dengan pegawai BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan kategorisasi dan klasifikasi bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dari sumber dokumen maupun buku-buku, majalah dan lain-lain.¹⁶ Selain itu, dokumen juga bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

3. Metode Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif, dimana analisis deskriptif yaitu bagian yang menjelaskan bagaimana

¹⁴ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.94.

¹⁵ Rianto Adi, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004), hlm.72.

¹⁶ Hadari Nawawi, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hlm.95.

data dikumpulkan dan diringkas pada hal-hal yang penting dalam data tersebut.¹⁷

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Yang Menjadi Pendukung dan Penghambat Produk Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi

Faktor Pendukung

Adapun faktor yang menjadi pendukung Produk Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi yaitu:

- 1) Persyaratan pembukaan rekening yang cukup mudah dan sederhana tidak mempersulit bagi calon nasabah.
- 2) Setoran awal yang ringan juga dapat membantu para penabung khususnya bagi masyarakat yang dibawah rata-rata.
- 3) Pembukaan rekening tabungan barokah bebas biaya adminitrasi, hal ini juga dapat menarik minat masyarakat untuk membuka tabungan barokah.
- 4) Setor tunai bisa dilakukan di rumah (Jemput bola).

Faktor Penghambat

Adapun faktor yang menjadi penghambat produk tabungan barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi yaitu:

- 1) Masyarakat belum sepenuhnya memahami produk tabungan barokah
- 2) Kurangnya relasi dengan masyarakat

Implementasi akad Wadi'ah Yad Dhamanah Pada Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi

Produk wadi'ah adalah bentuk kerja sama antara dua belah pihak, yaitu pihak pertama (Muwaddi') menitipkan barang/ dana nya kepada pihak kedua (Mustauda) menerima titipan untuk dapat memanfaatkan titipan pihak pertama dalam transaksi yang diperbolehkan islam. Selain itu nasabah juga diperbolehkan sewaktu-waktu menarik dananya di bank ketika diperlukan. Dalam wadi'ah untuk tabungan, bank

¹⁷ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 61.

dapat memberikan bonus kepada nasabah dari keuntungan yang diperoleh bank lebih leluasa untuk menggunakan dana ini untuk tujuan mendapatkan keuntungan.

Kegiatan BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi melakukan transaksi Muwaddi', sesuai dengan yang ada dalam penjelasan secara penerapan umum dalam dalam produk ini, yaitu:

- a. Adanya kesepakatan awal antara bank dan nasabah untuk melaksanakan transaksi wadi'ah.
- b. Untuk tabungan barokah ini, bank dapat memberikan buku tabungan sebagai bukti penyimpanan kepada penabung.
- c. Tabungan wadi'ah dapat diambil kapan saja oleh penabung sewaktu-waktu diperlukan.
- d. Ketentuan-ketentuan lain yang berkaitan dengan tabungan tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.

Wadiah yad dhamanah

- a. Penyimpan boleh memanfaatkan barang/ uang titipan.
- b. Keuntungan sepenuhnya menjadi milik penyimpan.
- c. Penyimpan dapat memberikan bonus kepada penitip yang tidak boleh dijanjikan dalam akad.¹⁸

Langkah-langkah Pengembangan Produk

Adapun langkah-langkah pengembangan produk adalah sebagai berikut.

- a. Pembangkit gagasan yaitu pencairan gagasan produk baru secara sistematis melalui berbagai sumber seperti sumber dari intern, pelanggan, pesaing, penyalur, pemerintah. Dalam konteks perbankan syariah misalnya survey pesaing, biasanya dilakukan oleh marketing.
- b. Penyaringan gagasan bertujuan untuk memilih yang terbaik dari sejumlah gagasan yang terbaik dari sejumlah gagasan yang ada sehingga menghasilkan gagasan yang menguntungkan.
- c. Strategi pemasaran meliputi pengembangan mutu ukuran, model, penjual, market share dan laba yang diinginkan, kemudian strategi pemasaran menyangkut pula tentang harga yang layak di masyarakat.

¹⁸ Nurul Huda Heykal, Op.Cit,h. 89.

- d. Pengembangan produk merupakan kelanjutan dari proses yang sudah dilalui. Pengembangan produk dapat berupa gambar. Dalam dunia perbankan hal ini biasanya dilakukan dengan cara penyebaran brosur atau melalui berbagai macam media.
- e. Pengujian pasar, dalam hal ini produk sudah dipasarkan untuk mengetahui respon pasar danantisipasi terhadap permasalahan yang mungkin timbul. Tujuan pengujian pasar ini untuk menguji penerimaan pasar yang sesungguhnya. Pengujian pasar ini hampir sama dengan pengembangan konsep, bank menganalisa produk yang dipasarkan dan setelah dipasarkan maka dapat diketahui seberapa besar respon masyarakat terhadap produk tersebut.¹⁹

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian pembahasan tentang Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Adapun beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat berkembangnya produk Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi yaitu:

Faktor-faktor yang menjadi pendukung yaitu:

- a. Persyaratan pembukaan rekening yang cukup mudah dan sederhana tidak mempersulit bagi calon nasabah.
- b. Setoran awal yang ringan juga dapat membantu para penabung khususnya bagi masyarakat dibawah rata-rata.
- c. Pembukaan rekening tabungan barokah bebas biaya adminitrasi, hal ini juga dapat menarik minat masyarakat untuk membuka tabungan barokah.
- d. Setor tunai bisa dilakukan di rumah nasabah (jemput bola).

Faktor-faktor yang menjadi penghambat yaitu:

- a. Masih kurangnya ketertarikan masyarakat untuk menabung di bank.

¹⁹ Adiwarmarman A. Karim, Op.Cit,h. 99.

- b. Masyarakat belum memahami produk tabungan barokah.
2. Tabungan Barokah BPRS Bhakti Sumekar Kantor Cabang Saronggi menggunakan akad *Wadi'ah Yad Dhamanah*, yaitu pihak yang menerima titipan boleh menggunakan dan memanfaatkan uang atau barang yang dititipkan. Sehingga keuntungan dan kerugian di tanggung seluruhnya oleh bank. Bank boleh memberikan bonus dengan catatan tanpa ada perjanjian sebelumnya atau diawal akad,bonus yang diberikan tidak hanya berupa materil tetapi juga bisa berupa souvenir.

REFERENSI

- Adi Rianto, Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum, (Jakarta: Granit, 2004)
 Brosur BPRS Bhakti Sumekar
- Hadi Sutrisno, Metodologi Research, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004)
- Ismail, Perbankan Syariah, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Muhammad, Manajemen Pembiayaan Mudharabah di Bank Syariah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008)
- Muthaber Osmad, Akuntansi Perbankan Syariah, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2012)
- Nawawi Hadari, Metode Penelitian Bidang Sosial, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998)
- Profil PT. BPRS Kantor Cabang Saronggi
- Rianto M. Nur, Dasar-Dasar Ekonomi Islam, Solo: PT Era Adicitra Intermedia, 2011
- Iqbal Rafiqi, "Strategi Fundraising Zakat Infaq Shadaqah Di Lazisnu Dan Lazismu Kabupaten Pamekasan" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019). <http://digilib.uinsby.ac.id/34780/>
- Simorangkir O. P, Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank, Bogor; Ghalia Indonesia, 2000
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, cet. XVIII,(Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sutedi Andrian, PerbankÆ(Ghalia Indonesia, 2009)
- Wiyono Slamet, Cara mudah Memahami Akutansi Perbankan Syari'ah, Jakarta; PT Grasindo, Cet. ke-1, 2005
- <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tabungan-barokah/> di akses 13 Februari 2022.
- <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tabungan-barokah/> di akses 14 Februari 2022
- <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#visi>